

**IMPLIKASI PANDANGAN MUTASYADDID IBNU HAZM
TERHADAP PENETAPAN KE-ḤUJJAḤ-AN HADIS MURSAL
(Studi Analisis Hadis Larangan Jual Beli Muzabanah Riwayat ‘Abd
Al-Razzāq Al-Ṣan‘ānī Nomor Indeks 15300)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

AMELIA DAMAYANTI

NIM: E95217021

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amelia Damayanti
NIM : E95217021
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Judul Skripsi : IMPLIKASI PANDANGAN MUTASYADDID IBNU HAZM TERHADAP PENETAPAN KE-ḤUJJAH-AN HADIS MURSAL (Studi Analisis Hadis Larangan Jual Beli Muzabanah Riwayat 'Abd al-Razzāq Al-Ṣan'ānī Nomor Indeks 15300)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil penelitian sendiri, bukan merupakan pengambilalihan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil pemikiran saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Surabaya, 15 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



AMELIA DAMAYANTI

NIM: E95217021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “IMPLIKASI PANDANGAN MUTASYADDID IBNU HAZM TERHADAP PENETAPAN KE-ḤUJJAḤ-AN HADIS MURSAL (STUDI ANALISIS HADIS LARANGAN JUAL BELI MUZABANAH RIWAYAT ‘ABD AL-RAZZĀQ AL-ṢAN’ĀNĪ NOMOR INDEKS 15300)” Oleh Amelia Damayanti telah disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 14 Januari 2021

Pembimbing,

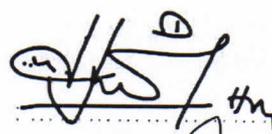
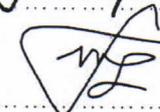
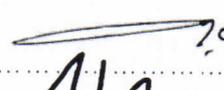
A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur Fadlilah', written over a horizontal line. There are some additional scribbles to the right of the signature.

DR. HJ. NUR FADLILAH M.AG
NIP. 195801311992032001

PENGESAHAN SKRIPSI

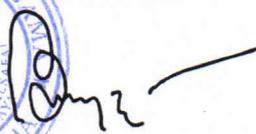
Skripsi yang berjudul “IMPLIKASI PANDANGAN MUTASYADDID IBNU HAZM TERHADAP PENETAPAN KE-HUJJAH-AN HADIS MURSAL (STUDI ANALISIS HADIS LARANGAN JUAL BELI MUZABANAH RIWAYAT ‘ABD AL-RAZZĀQ AL-ŞAN’ĀNĪ NOMOR INDEKS 15300)” yang ditulis oleh Amelia Damayanti ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 25 Januari 2021

Tim Penguji :

1. Dr. Hj. Nur Fadlilah M.Ag (Ketua) 
2. Fathoniz Zakka, M.Th.I (Sekretaris) 
3. Drs. H. Umar Faruq, MM. (Penguji I) 
4. Dakhirotul Ilmiyah, M.H.I (Penguji II) 

Surabaya, 30 Januari 2021




Dr. H. Kunawi Basvir, M.Ag
NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AMELIA DAMAYANTI
NIM : E95217021
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Ilmu Hadis
E-mail address : ameliadamay19@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLIKASI PANDANGAN MUTASYADDID IBNU HAZM TERHADAP PENETAPAN

KE-HUJJAH-AN HADIS MURSAL (Studi Analisis Hadis Larangan Jual Beli Muzabanah

Riwayat ‘Abd al-Razzāq al-Ṣan‘ānī Nomor Indeks 15300)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Februari 2021

Penulis

(Amelia Damayanti)

lima, diantaranya adalah hadis tidak bertentangan dengan Alquran, hadis tidak bertentangan dengan hadis yang lebih *ṣaḥīḥ*, hadis tidak bertentangan dengan rasio, hadis tidak bertentangan dengan fakta-fakta sejarah dan hadis tidak mengandung kemunkaran. Sedangkan kaidah kritik matan yang perspektif Ibn Ḥazm bertujuan untuk menemukan kualitas hadis apakah ia *ṣaḥīḥ*, *ḍaʿīf*, bisa dijadikan *ḥujjah* atau tidak. Persamaan yang mendasar adalah pembahasan dalam menentukan ke-*ḥujjah*-an hadis dengan menggunakan sudut pandang Ibnu Ḥazm, sedangkan perbedaannya pada skripsi ini tidak membahas hadis larangan jual beli muzabanah riwayat ‘Abd al-Razzāq nomor indeks 15300.

3. Achmad Azis Abidin, *Penolakan Ibnu Ḥazm Terhadap Ke-ḥujjah-an Hadis Mursal dan Implikasinya Terhadap Penetapan Hukum* (Ilmu Agama Islam, UIN Walisongo Semarang, 2018). Dalam tesis ini menjelaskan bahwa Ibnu Ḥazm mendefinisikan hadis mursal sebagai hadis yang gugur salah satu periwayatnya baik gugur nya perawi tersebut pada satu tingkat, dua tingkat dan seterusnya, sehingga definisi hadis mursal tersebut termasuk juga di dalamnya hadis *munqaṭiʿ*, *muʿḍal*, dan *muallaq*. Penolakan ke-*ḥujjah*-an hadis mursal perspektif Ibnu Ḥazm didasari oleh dua hal, diantaranya adalah hadis yang tidak diketahui identitas perawinya dan sanadnya terputus. Jika didapati hadis yang tidak sesuai dengan kriterianya, maka ia akan mentawaqfkan hadis tersebut. Selanjutnya, Ibnu Ḥazm merupakan ulama yang ketat dalam menerima periwayatan hadis dan dengan keketatannya tersebut hukum yang diputuskan menjadi lebih ketat dibandingkan dengan ulama yang lain. Sehingga Ibnu Ḥazm yang konsisten terhadap pendapatnya, ia tidak akan menerima periwayatan

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian terbagi dalam dua komponen yakni sanad dan matan. Dalam penelitian sanad digunakan metode kritik sanad dengan pendekatan *Rijāl al-Ḥadīth* dan *Jarḥ wa Ta'dīl*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkatan kualitas rawi dan pertemuan antara mereka selaku guru dan murid dalam periwayatan hadis. Sedangkan dalam penelitian validitas matan diuji dengan penegasan ayat Alquran, hadis *ṣaḥīḥ* lain, akal sehat atau logika dan fakta sejarah. Setelah analisis sanad dan matan selesai, maka proses selanjutnya ialah menelaah implikasi pandangan Ibnu Ḥazm dalam menentukan ke-*hujjah*-an hadis mursal dengan data-data hadis yang sudah dikumpulkan sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang disajikan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut;

Bab pertama, pendahuluan. Berisi perihal latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori. Berisi perihal definisi, pembagian, ke-*hujjah*-an hadis mursal dan definisi hadis mursal menurut Ibnu Ḥazm.

Bab ketiga, pokok bahasan dari penelitian. Berisi perihal biografi, pendidikan, karya, kondisi sosial politik, metode istinbat hukum dan pemikiran Ibnu Ḥazm terhadap hadis.

الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ} فَرَجَعَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرْجُفُ بَوَادِرُهُ، حَتَّى دَخَلَ عَلَى خَدِيجَةَ، فَقَالَ: «زَمَلُونِي زَمَلُونِي»، فَرَمَلُوهُ حَتَّى ذَهَبَ عَنْهُ الرَّوْعُ، ثُمَّ قَالَ لِحَدِيجَةَ: «أَيُّ خَدِيجَةَ، مَا لِي» وَأَخْبَرَهَا الْحَبْرَ، قَالَ: «لَقَدْ حَشِيتُ عَلَى نَفْسِي» ، قَالَتْ لَهُ خَدِيجَةُ: كَلَّا أَبْشِرْ، فَوَاللَّهِ، لَا يُخْرِيكَ اللَّهُ أَبَدًا، وَاللَّهِ، إِنَّكَ لَتَصِلُ الرَّحِمَ، وَتَصْدُقُ الْحَدِيثَ، وَتَحْمِلُ الْكَلَّ، وَتَكْسِبُ الْمَعْدُومَ، وَتَقْرِي الضَّيْفَ، وَتُعِينُ عَلَى نَوَائِبِ الْحَقِّ، فَاَنْطَلَقْتُ بِهِ خَدِيجَةَ حَتَّى أَتَتْ بِهِ وَرَقَةَ بْنَ نَوْفَلِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى، وَهُوَ ابْنُ عَمِّ خَدِيجَةَ أَخِي أَبِيهَا، وَكَانَ امْرَأً تَنْصَرُّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَكَانَ يَكْتُبُ الْكِتَابَ الْعَرَبِيَّ، وَيَكْتُبُ مِنَ الْإِنْجِيلِ بِالْعَرَبِيَّةِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَكْتُبَ، وَكَانَ شَيْخًا كَبِيرًا قَدْ عَمِيَ، فَقَالَتْ لَهُ خَدِيجَةُ: أَيُّ عَمٍّ، اسْمِعْ مِنْ ابْنِ أَخِيكَ³²

Telah menceritakan kepada kami Abu al-Ṭāhir Aḥmad ibn ‘Amr ibn ‘Abd Allāh ibn ‘Amr ibn Sarḥ, telah mengabarkan kepada kami Ibn Wahb berkata telah mengabarkan kepada ku Yūnus dari Ibn Syihāb berkata telah menceritakan kepada ku ‘Urwah ibn al-Zubayr sesungguhnya ‘Aisyah istri Nabi Ṣalla Allāh ‘Alayhi wa Sallam telah mengabarkan kepada nya bahwa dia berkata “Wahyu Rasūl Allāh Ṣalla Allāh ‘Alayhi wa Sallam yang pertama kali turun adalah dalam bentuk mimpi yang benar dalam tidur beliau. Tidaklah beliau mendapati mimpi tersebut melainkan sebagaimana munculnya keheningan fajar subuh, kemudian beliau menyepi sendiri. Beliau biasanya menyepi di gua Hira. Di sana beliau menghabiskan beberapa malam untuk beribadah kepada Allah swt. sebelum kembali kerumah. Untuk tujuan tersebut beliau membawa sedikit perbekalan. (Setelah beberapa hari berada di sana) beliau pulang kepada Khadijah, mengambil perbekalan untuk beberapa malam. Keadaan ini terus berlarut, sehingga beliau dibawakan wahyu ketika beliau berada di Gua Hira. Wahyu tersebut disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan berkata, “Bacalah wahai Muhammad!” beliau bersabda, “Aku tidak pandai membaca.” Rasūl Allāh bersabda, “Lalu malaikat memegang dan memelukku erat-erat, ketika aku merasakan kepayahan ia pun melepasku. Kemudian dia berkata, “Lalu malaikat memegang dan memelukku erat-erat, ketika aku merasakan kepayahan ia pun melepasku. Kemudian dia berkata, “Bacalah wahai Muhammad!” Beliau bersabda, “Aku lalu menjawab, aku tidak pandai membaca.” Beliau melanjutkan: Jibril kembali memegang dan memelukku erat-erat sehingga ketika aku kepayahan ia pun melepaskanku. Kemudian dia membaca firman Allah swt: “Bacalah wahai Muhammad dengan nama rabb-Mu yang menciptakan sekalian makhluk. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan rabb-Mu Yang Maha Pemurah yang mengajar manusia melalui pena. Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui) (Alquran Surah Al-Alaq: 1-5). Setelah kejadian itu beliau pulang dalam keadaan ketakutan hingga menemui Khadijah seraya beliau berkata, “Selimutilah aku! Selimutilah aku!” Lalu Khadijah memberi beliau selimut hingga hilang rasa gemetar dari diri beliau. Beliau kemudian bersabda kepada Khadijah: “Wahai Khadijah! Apakah yang telah terjadi kepadaku?” Beliau pun menceritakan seluruh peristiwa yang telah terjadi. Beliau bersabda lagi, “Aku benar-benar

³² Muslim ibn Al-Ḥajjāj Abū Al-Ḥasan Al-Qusyairī Al-Naisābūrī, *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar bi Naqli ‘Adli ‘an al-‘Adli ilā Rasul Allāh Ṣalla Allāhu ‘Alahi wa al-Salam* (Riyadh: Dār Ṭaybah li Nasyri wa al-Tauzi’, 2006), 83.

khawatir pada diriku.” Khadijah terus menghibur beliau dengan berkata, “Janganlah begitu, bergembiralah! Demi Allah, Allah tidak akan menghinakanmu selamanya. Demi Allah! Sesungguhnya kamu telah menyambung tali persaudaraan, berbicara jujur, memikul beban orang lain, suka mengusahakan sesuatu yang tidak ada, menjamu tamu dan senantiasa membela faktor-faktor kebenaran Khadijah beranjak seketika menemui Waraqah ibn Naūfal ibn Asad ibn ‘Abd al-‘Uzza, sepupu Khadijah. Dia pernah menjadi Nasrani pada zaman jahiliah. Dia suka menulis dengan tulisan Arab dan cukup banyak menulis kitab Injil dalam tulisan Arab. Ketika itu dia telah tua dan buta. Khadijah berkata kepadanya, “Paman! (Paman adalah panggilan yang biasa digunakan oleh bangsa Arab bagi sepupu dan sebagainya karena menghormati mereka atas dasar lebih tua) Dengarlah cerita anak saudaramu ini.” Waraqah ibn Naufal berkata, “Wahai anak saudaraku! Apakah yang telah terjadi?” Maka Rasulullah saw. menceritakan semua peristiwa yang beliau telah alami. Mendengar peristiwa itu, Waraqah berkata, “Ini adalah undang-undang yang dahulu pernah diturunkan kepada Nabi Musa. Alangkah baik seandainya aku masih muda di saat-saat kamu dibangkitkan menjadi Nabi. Juga alangkah baik kiranya aku masih hidup di saat-saat kamu diusir oleh kaummu.” Lalu Rasulullah saw. menegaskan: “Apakah mereka akan mengusirku?” Waraqah menjawab, “Ya, tidaklah setiap nabi yang bangkit membawa tugas sepertimu, melainkan pasti akan dimusuhi. Seandainya aku masih hidup di zamanmu, niscaya aku akan tetap menolong dan membelamu.” Dan telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn Rāfi’ telah menceritakan kepada kami ‘Abd al-Razzaq telah mengabarkan kepada kami Ma‘mar dia berkata, al-Zuhry berkata, Dan telah mengabarkan kepada kami ‘Urwah dari ‘Aisyah bahwa dia berkata, “Wahyu Rasulullah saw. yang pertama kali terjadi adalah...lalu dia melansirkan hadis seperti hadis Yūnus, hanya saja dia berkata, “Demi Allah, Allah tidak akan membuatmu sedih selamanya.” Dan dia berkata, “Khadijah berkah, Wahai pamanku, dengarkan dari anak saudaramu ini” Dan telah menceritakan kepada kami ‘Abd al-Malik bin Syu‘ayb bin al-Layth dia berkata, telah menceritakan kepada kami bapakku dari kakekku dia berkata, telah menceritakan kepada kami ‘Uqayl ibn Khālid berkata Ibn Syihāb saya mendengar ‘Urwah ibn al-Zubayr berkata, ‘Aisyah istri Nabi saw. berkata, “Lalu beliau kembali pada Khadijah dalam keadaan hatinya ketakutan.” Lalu menceritakan hadits seperti hadits Yunus dan Ma'mar. Hanya saja dia tidak menyebutkan awal dari hadits keduanya, “Wahyu Rasulullah saw. yang pertama kali terjadi adalah mimpi yang benar.” Dan dia mengikuti perkataan Yūnus, “Demi Allah, Allah tidak akan menghinakanmu selamanya.” Lalu dia menyebutkan perkataan Khadijah, “Wahai pamanku, dengarkan dari anak saudaramu.”

Sayyidah ‘Aisyah lahir pada empat atau lima tahun setelah kenabian, sehingga pada saat itu Sayyidah ‘Aisyah tidak melihat langsung peristiwa turunnya wahyu tersebut. Dalam hal ini, ulama *muḥaddithīn* telah menyepakati bahwa *Mursal Ṣaḥābī* merupakan hadis yang diterima atau *maqḅūl* karena mereka menyepakati bahwa sahabat adalah seorang yang ‘adil. Dan seorang sahabat

- b. *Al-Nubzah al-Kāfiyah fī Uṣūl al-Fiqh al-Zāhiri* (Sekelumit Ushul Fiqh al-Dzahiri). Kitab ini merupakan ringkasan dari kitab *Al-Iḥkām fī Uṣūl al-Aḥkam* yang disusun oleh Ibnu Ḥazm dengan tujuan meringkas pembahasan dalam kitab *Al-Iḥkām fī Uṣūl al-Aḥkam* agar pembaca dapat memahami karya besarnya tersebut. Diterbitkan oleh Syekh Muhammad Zahid al-Kautsari pada tahun 1360 H di Kairo.
- c. *Manzūmah fī Qawā'id Uṣul al-Fiqh al-Zāhiri* (Sistematika Kaidah Ushul Fiqh al-Dzahiri). Karya Ibnu Ḥazm yang dimuat di dalam majalah al-Da'wah al-Su'udiyah dan ditahqiq oleh Abū Abd al-Raḥman al-Zāhiri.
- d. *Marātib al-Ijma'*. Kitab yang terdiri dua jilid dan diterbitkan oleh Maktabah al-Quds pada tahun 1357 H.
2. Bidang Fiqh :
- a. *Al-Muḥalla*. Kitab yang membahas Fiqh perspektif madzhab al-Dzahiri dan mendapat sorotan dari para *fuqaha* dan *muḥaddithīn*. Kitab ini ditahqiq oleh Aḥmad Muḥammad Syakir dan 'Abd al-Raḥman al-Jāziri lalu disempurnakan oleh Muḥammad Munīr al-Dimasyqi pada tahun 1958 M dengan jumlah 11 jilid. Pada cetakan kedua, ditahqiq oleh Syekh Hasan Zaidan pada tahun 1967 M dengan jumlah 13 jilid.

- a. *Al-I'rab 'an al-Ḥairah wa al-Iltibas al-Waqi'in fī Madhāhib Ahl al-Ra'yi wa al-Qiyas* (Kebingungan dan Keraguan Para Ahli Ra'yi dan Qiyas).
 - b. *Al-Talkhīṣ li wujūh al-Takhliṣ* (Ikhtisar Bentuk Keikhlasan).
 - c. *Al-Tauqif 'ala Syari al-Najāh bi Ikhtīṣar al-Ṭariq*.
 - d. *Al-Ghina al-Malḥa al-Mubāḥ Huwa al-Maḥzūr?*
 - e. *Ḥajjah al-Wada'* (Haji perpisahan).
 - f. *Ibṭal al-Qiyas wa al-Ra'y wa al-Istihsan wa al-Taqlid wa al-Ta'lil* (Membatalkan Qiyas, Ra'yu, Istihsan, Taqlid dan Ta'lil).
7. Bidang Ilmu Mantiq :
- a. *Al-Taqrīb li Ḥad al-Mantiq wa al-Madkhal Ilaih bi al-Alfaz al-'Amiyyah wa al-Amthilah al-Fiqhiyyah* (Definisi dan pendekatan mantiq melalui lafad-lafad umum dan contoh Fiqhiyyah). Karya ini membahas tentang perbedaan pemikiran Ibnu Ḥazm dan Aristoteles. Diterbitkan di *Maktabah al-Ḥayah* di Beirut dan ditahqiq oleh Dr. Ihsan Abbas.
8. Bidang Ilmu Kalam dan Filsafat :
- a. *Al-Bayan 'an Ḥaqīqah al-Insan* (Hakikat manusia). Diterbitkan oleh *Maktabah al-Khanji* pada tahun 1954 M dan ditahqiq oleh Dr. Ihsan Abbas.
 - b. *Al-Ra'ad 'ala Ibn al-Nughrilah al-Yahūdi* (Penolakan atas Ibnu al-Nughrilah sang Yahudi). Pembahasan dalam karya ini adalah penolakan Ibnu Ḥazm terhadap kerumitan yang telah dilontarkan

3. *Al-Imāmah wa al-Siyāsah fi Siyar al-Khulafa' wa Maratibiha wa al-Nadb wa al-Wājib minhā* (Kepemimpinan dan politik dalam jejak langkah para khalifah: kedudukan, anjuran dan kewajiban)
4. *Al-Idhar li mā Syuni'a 'ala al-Zāhiri* (Fenomena penghinaan terhadap madzhab al-Zāhiri)
5. *I'jaz Alquran* (Kemukjizatan Alquran)
6. *Al-Istijlab* (Dakwaan)
7. *Ijāzatuhu li Syariḥ ibn Syariḥ al-Muqarri* (Ijazah untuk *Syariḥ ibn Syariḥ al-Muqarri*)
8. *Bayan al-Faṣāḥah wa al-Balaghah* (Kefasihan dan keindahan bahasa)
9. *Al-Taṣaffuh fi al-Fiqh* (Serba-serbi fiqh)
10. *Tasmiyyah Syuyūkh Malik* (Kumpulan guru-guru Imam Malik)
11. *Juz'u fi Auham al-Ṣaḥīḥāin* (Hadis-hadis yang meragukan dalam kitab *Ṣaḥīḥāin*)
12. *Al-Jami' fi Ṣaḥīḥ al-Aḥādīth bi Ikhtisāriḥ al-Asānid wa al-Iqtīṣar 'ala Aṣaḥḥihā wa Ijtilab Akmal al-Faṣladhihā wa Aṣaḥḥih Ma'ānihā* (Kumpulan hadis *Ṣaḥīḥ* dengan ringkasan sanad, lafad dan maknanya)
13. *Risālah fi Ma'na al-Fiqh al-Zāhiri* (Risalah makna fiqh al-Zāhiri)
14. *Dhikr Auqāt al-Umara' wa Ayyamuhum bi al-Andalūs* (Hari-hari pemimpin Andalusia)
15. *Risālah al-Azmah li Uli al-Amr* (Risalah kritis untuk para pemimpin)

- a. *Al-Muṣannaf ‘Abd al-Razzaq* merupakan kitab tertua yang memuat banyak hadis pada abad ke-2 H;
- b. *al-Muṣannaf ‘Abd al-Razzaq* tidak terpengaruh oleh madzhab al-Syafi’i karena di dalamnya murni mengandung perkataan nabi, sahabat dan tabi’in;
- c. *al-Muṣannaf ‘Abd al-Razzaq* merupakan kitab yang memuat informasi yang cukup mewakili perkembangan hukum Islam di Makkah.

Penerbitan kitab *al-Muṣannaf* satu masa dengan penerbitan kitab al-Muwatta’. Beberapa ulama pun menyamakan definisi *al-Muṣannaf* dengan al-Muwatta’ karena keduanya adalah kitab yang membahas ilmu fiqh. Akan tetapi perbedaannya terletak pada metode penulisannya. ‘Abd al-Razzaq memiliki metode tersendiri dalam penulisannya dan ia membaginya menjadi 2 yaitu metode penulisan sanad dan metode penulisan matan. Metode penulisan sanad yang pertama adalah menyambungkan beberapa orang guru dalam jalur sanad. ‘Abd al-Razzaq menggabungkan periwayatan dengan huruf penghubung (*‘aṭaf*). Ia melakukan penggabungan periwayatan ini bertujuan untuk meringkas dan bukan bermaksud untuk memperkuat periwayatan sebab ia tidak memberi kaidah *ṣaḥīḥ*-an dalam kitab *al-Muṣannaf* ini. *Kedua*, menyambungkan beberapa jalur sanad dalam satu periwayatan. Terkadang juga ia menggabungkan dua sampai tiga sanad dalam satu hadis. *Ketiga*, mencantumkan muttabi’ hadis di akhir redaksi. Dalam mencantumkan muttabi’ ini, ‘Abd al-Razzaq membagi dua bagian yaitu menyantumkan muttabi’ hadis yang serupa (ؔ) dan menyantumkan muttabi’ hadis yang tidak serupa (ناقص). *Keempat*, mencantumkan sanad lain. Metode ini berbeda

menjadi rujukan atau sumber ilmu fiqh. Hukum fiqh akan digunakan untuk beramal apabila rujukan tersebut asalnya dari Nabi saw. sehingga kitab-kitab hadis yang membahas ilmu fiqh seperti kitab *al-Muṣannaf* ini menjadi pembuktian bahwa ilmu fiqh dan hadis menjadi sumber yang berkaitan dalam menentukan ke-*hujjah*-an. Walaupun hadis yang ada di dalam kitab *al-Muṣannaf* perlu dilakukan penelitian kembali agar sesuai dengan kaidah ke-*ṣaḥīḥ*-an hadis. Selain itu, mempermudah ulama dalam berijtihad atau istinbat hukum fiqh sebab sebelum adanya upaya kodifikasi hadis para ulama hanya berdasar pada hadis yang dihafalkan para sahabat atau tabi'in. Namun setelah adanya kitab yang berhasil dikodifikasi para ulama mudah dalam berijtihad atau beristinbat hukum dengan merujuk kitab hadis yang berisi bab-bab fiqh seperti kitab *al-Muṣannaf*.¹⁷⁵

¹⁷⁵Mohammad Rizqullah Masykur, *Pengaruh Pembukuan Hadi Terhadap Fiqih*, Jurnal al-Makrifat, Vol. 4 No. 1 (April, 2019), 72-73.

pertama, diriwayatkan oleh perawi yang *majhul*, *kedua*, melanggar salah satu kaidah ke-*ṣaḥīḥ*-an hadis yaitu *ittiṣāl al-Sanad* karena sanad hadis mursal tidak bersambung sampai Rasulullah saw. Menurutnya, hadis mursal dapat diterima sebagai *ḥujjah* jika terdapat Ijma' yang sah terhadap makna hadis tersebut. Di antara empat macam Ijma', Ibnu Ḥazm hanya memilih Ijma' Sahabat sebagai sumber hukum Islam yang *qat'i*. Jika hadis mursal tersebut ditemui pada Ijma' selain Ijma' Sahabat seperti Ijma' *Khulafā' al-Rasyidin*, Ijma' *Syaikhan*, Ijma' ulama' Kuffah maupun Ijma' ahli Madinah, sudah jelas periwayatan hadis mursal tersebut akan ditolaknya. Berdasarkan pada penelitian hadis riwayat 'Abd al-Razzāq nomor indeks 15300, Ibnu Ḥazm tidak menerima hadis tersebut sebagai *ḥujjah* karena salah satu kriteria yang telah ia tetapkan tidak terpenuhi dalam hadis tersebut yaitu tidak menerima periwayatan hadis mursal yang diriwayatkan oleh ahli Madinah. Kriteria tersebut berimplikasi pada hadis riwayat 'Abd al-Razzāq nomor indeks 15300. Hadis mursal yang diriwayatkan oleh Sa'īd ibn al-Musayyib dinilai sebagai hadis yang bersanad *ḍa'īf*. Di dalam kitab *Tuḥfah al-Asyrāf bi Ma'rifah al-Aṭrāf* karya al-Mizzi, Sa'īd ibn al-Musayyib meriwayatkan hadis secara mursal sebanyak 64 hadis. Secara otomatis, periwayatan Sa'īd ibn al-Musayyib yang mursal tidak akan diterima oleh Ibnu Ḥazm sekalipun ulama hadis lainnya menilai hadis Sa'īd ibn al-Musayyib yang mursal adalah *ṣaḥīḥ*.

3. Kitab *al-Muṣannaf* karya 'Abd al-Razzāq al-Ṣan'āniy memiliki kontribusi yang besar terhadap 'Ulūm al-Ḥadīth. Seperti tujuan khalifah 'Umar ibn 'Abd al-'Aziz pada saat kodifikasi hadis adalah agar tidak tercampurnya Alquran dengan

hadis sehingga tidak ada kekhawatiran. Selain itu, kontribusi yang diberikan oleh kitab *al-Muṣannaf* karya ‘Abd al-Razzaq adalah hadis tidak hilang dan lenyap sebab banyak sahabat yang meninggal dunia akibat peperangan sehingga kitab *al-Muṣannaf* mampu mempertahankan hadis agar tidak hilang mengikuti zaman. Adanya upaya penerbitan kitab *al-Muṣannaf* mampu menghindari kegiatan pemalsuan hadis yang dilatarbelakangi perpecahan politik dan perbedaan madzhab umat Islam. Dan keberadaan kitab *al-Muṣannaf* menjadi referensi penting bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan ini umat Islam merasa terbantu dan lebih mudah menjawab permasalahan sebab terdapat sumber atau rujukan yang dibutuhkan. Sebagai kitab hadis yang membahas ilmu fiqh, kitab *al-Muṣannaf* tidak hanya memberi kontribusi terhadap ‘ulūm al-Ḥadīth melainkan kitab *al-Muṣannaf* juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu fiqh yaitu kitab *al-Muṣannaf* menjadi rujukan atau sumber ilmu fiqh. Hukum fiqh akan digunakan untuk beramal apabila rujukan tersebut asalnya dari Nabi saw. sehingga kitab-kitab hadis yang membahas ilmu fiqh seperti kitab *al-Muṣannaf* ini menjadi pembuktian bahwa ilmu fiqh dan hadis menjadi sumber yang berkaitan dalam menentukan ke-*hujjah*-an. Dalam penulisan kitab *al-Muṣannaf*, ‘Abd al-Razzaq memiliki metode tersendiri dalam penulisannya dan ia membaginya menjadi dua yaitu metode penulisan sanad dan metode penulisan matan. Metode penulisan sanad di antaranya adalah menyambungkan beberapa orang guru dalam jalur sanad, menyambungkan beberapa jalur sanad dalam satu periwayatan, mencantumkan muttabi’ hadis di akhir redaksi dan mencantumkan

- Al-Ḥarāzī, Masyhūr ibn Marzūq ibn Muḥammad. *Mabāḥith fī Taḥrīri Iṣṭilāḥi al-Ḥadīth al-Mursal wa Ḥujjiyyatihi 'Inda al-Sādati al-Muḥaddithīn*. t.k: t.p, 2006.
- Hasan, Muhammad. *Model Pengembangan Hukum Islam Berbasis Kedaerahan: Kajian Terhadap Ijma' ahl al-Madinah dan Implikasinya*, Jurnal Ulumuna, Vol. 19 No. 1, Juni, 2015.
- Ibn Anas, Mālik. *al-Muwaṭṭa'*. Beirut: Dār Iḥya al-Turāth al-'Arabi, 1985.
- Ibn al-Jawzī, Abī al-Faraj 'Abd al-Raḥman ibn 'Alī. *al-Mawḍū'āt*. Madinah: Maktabah al-Salafiyyah, 1966.
- Ibn Makram, Abī al-Faḍl Jamāl al-Ddīn Muḥammad. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār Ṣādir, 2010.
- Ibn Muḥammad, Abū Mu'āz Ṭāriq ibn 'Auḍa Allāh. *Syarḥ al-Manzūmah al-Bayqūniyyah fī 'Ilmi Muṣṭalaḥi al-Ḥadīthi*. Riyadh: Dār al-Mughnī li al-Nasyr wa al-Tauzi', 2009.
- Ichwan, Muhammad. *Ijtihad Ulama Ahli al-Ra'y Dalam Menolak Hadits Ahad*, Jurnal al-'Adalah, Vol. X No. 3, Januari, 2012.
- Idri. *Studi Hadis*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Iqbal, Muhammad. *Penggunaan Ra'yu Dalam Metode Ijtihad Menurut Imam Abu Hanifah Dalam Ilmu Fikih*, Jurnal EduTech, Vol. 4 No. 1, Maret, 2018.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- . *Metodologi Penelitian Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 2007
- Al-Ju'fī, Muḥammad bin Ismā'īl Abū 'Abdillah al-Bukharī. *Al-Jāmi' al-Musnad al-ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūri Rasūlillāhi sallallāhu 'alaihi wasallam wa Sunanihi wa Ayyāmihī*. Kairo: al-Maṭba'ah al-Salafiyyah, 1400 H.
- Al-Kattānī, Muḥammad ibn Ja'far. *al-Risālah al-Mustaṭrifah li Bayān Masyhūr Kutub al-Sunnah al-Musyarrifah*. Beirut: Dār al-Basyāir al-Islāmiyyah, 1993.
- Al-Khatib, Muhammad Ajjaj. *al-Sunnah Qabla Tadwin*. Damaskus: Dār al-Fikr, 1981.
- . *Uṣūl al-Ḥadīth 'Ulumuhu wa Muṣṭalaḥuhu*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.

- Khobir, Abdul. *Pandangan Ibnu Hazm al-Andalusi tentang Etika Religius dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2 (Desember, 2017)
- Khon, Abdul Majid. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Al-Khurāsānī, Abū ‘Abd al-Raḥman Aḥmad ibn Syu‘aīb ibn ‘Alī. *Sunan al-Nasāi*. Beirut: Dār al-Ma‘rifah, t.th.
- Maherani, Cut Linda. *Mursal Hadeeth in Musannaf of Abd Razzaq In The Chapter of Jumuah (Friday Prayer): A Critical Analysis*, Jurnal As-Salam, Vol. 3 No. 1, Januari-April: 2018.
- Masykur, Mohammad Rizqullah. *Pengaruh Pembukuan Hadis Terhadap Fiqih*, Jurnal al-Makrifat, Vol. 4 No. 1, April, 2019.
- Maulana, Luthfi. *Periodisasi Perkembangan Studi Hadis (Dari Tradisi Lisan/ Tulisan Hingga Digital)* Jurnal Esensia, Vol. 17, No. 1, April, 2016.
- Al-Mizzī, Jamāl al-Dīn Abī al-Ḥajjāj Yūsuf. *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl*. Beirut: Muassasah Risalah, 1992.
- . *Tuḥfah al-Asyrāf bi Ma‘rifah al-Aṭrāf*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1999.
- Muhajirin. *Ulumul Hadits II*. Palembang: NoerFikri, 2016.
- Muhid dkk. *Metodologi Penelitian Hadis*. Surabaya: Maktabah Asjadiyah, 2018.
- Muslimin, *Urgensi Memahami Lafaz ‘Am dan Khos Dalam Alquran*, Jurnal IAI Tribakti Kediri, Vol. 23 No. 2, Juli, 2012.
- Al-Naisābūrī, Muslim ibn Al-Ḥajjāj Abū Al-Ḥasan Al-Qusyaīrī. *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar bi Naqli ‘Adli ‘an al-‘Adli ilā Rasul Allāh Ṣalla Allāhu ‘Alaihi wa al-Salam*. Riyadh: Dār Ṭaybah li Nasyri wa al-Tauzi’, 2006.
- Qarib, Ahmad. *Metode Ijtihad Mazhab Zahiri: Studi Tentang Pemikiran Ibnu Hazm al-Andalusi*. Medan: Fikra Publishing, t.th.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Musthalahul Hadits*. Bandung: Al-Ma‘arif, 1970.
- Rohidin. *Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara, 2016.
- Rokhim, Abdul. *Hadits Dla’if dan Kejujahannya (Telaah terhadap Kontroversi Penerapan Ulama’ Sebagai Sumber hukum)*, Jurnal al-Ihkam, Vol. IV No. 2, Desember, 2009.

- Al-Ṣanʿānī, Abī Bakr ʿAbd al-Razzāq ibn Hammām. *al-Muṣannaf*. Beirut: Dār al-Tāsīl, 2015.
- Santoso, Topo. *Membumikan Hukum Pidana Islam: Penegakan Syariat dalam Wacana dan Agenda*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Al-Sijistānī, Abī Dāwud Sulaymān al-Asyath. *Sunan Abī Dāwud* (Riyadh: Maktabah al-Maʿārif li Nasyri wa al-Tauzīʿ, 1424 H.
- Al-Sirjani, Raghīb. *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia* ter. Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad Shiddiq. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Supian, Aan. *Konsep Syadz dan Aplikasinya*, Jurnal Nuansa, Vol. VIII No. 2, Desember, 2015.
- Suryadi dan Muhammad al-Fatih. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muḥammad ibn Idrīs al-Syāfiʿi, *al-Risālah* (Mesir: Maṭbaʿah al-Muṣṭafa al-Bāli al-Halbi, 1938.
- Thahan, Mahmud. *Taysīr Muṣṭalaḥ al-Ḥadīth* ter. Abu Fuad. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2010.
- . *Muṣṭalaḥ al-Ḥadīth* ter. Bahak Asadullah. Jakarta: Ummul Qura, 2017.
- Thahir, A. Halil. *Metode Ijtihad Menurut Ibnu Hazm: Telaah Kitab al-Iḥkām fī Uṣūl al-Aḥkam*, Jurnal Realita, Vol. 14 No. 2, Juli, 2016.
- Wartini, Atik. *Jaminan Sosial Dalam Pandangan Ibnu Ḥazm Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Jaminan Sosial di Indonesia*, Jurnal Hunafa, Vol. 11, No. 2, Desember, 2014.
- YD, Nur Khoirin. *Penalaran Ushul Fiqh Ibnu Hazm (Analisis Penolakan Illat dan Qiyas Sebagai Dalil Hukum Islam)*, Jurnal Yudisia, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni, 2018.
- Yuslem, Nawir. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

